
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA NELAYAN DESA PAHLAWAN KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Febru Winaro

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
Email : fauzulh90@gmail.com

ABSTRAC

The purpose of this study was to determine and analyze the level of sharia financial literacy for fishermen in Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. This study uses primary data through the distribution of questionnaires and sampling as many as 100 fishermen in Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Hypothesis in this study is Gender, age, education, and Expenditures, allegedly there are differences in the level of Islamic financial literacy for fishermen in Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara The material that will be used in this research are: Quantitative Material, where Quantitative Material in this study relates to 4 independent variables used namely gender, age, education and expenditure. While the dependent used is Islamic financial literacy in terms of the knowledge and ability of respondents. The method used in this study is by using analytical techniques with Chi-Square test and processed with SPSS version 23 for windows.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin, Pengeluaran

PENDAHULUAN

Literasi keuangan (*financial literacy*) dalam beberapa tahun ini merupakan pembahasan yang sedang hangat di berbagai belahan dunia. Masyarakat di suatu negara yang memiliki finansial yang baik di pandang sebagai negara yang mampu memutar roda perekonomian dengan baik, karena pemahaman keuangan menciptakan masyarakat yang berkualitas. Tujuan dari pemahaman keuangan ini agar tidak salah dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik.

Faktor rendahnya *Market share* sektor keuangan syariah terjadi dikarenakan rendahnya literasi kuangan dan inklusi kuangan syariah masyarakat Indonesia sangat di sayangkan memang, dimana mayoritas 87,81% masyarakat Indonesia adalah muslim, sudah sewajarnya *market share* keuangan syariah meningkat ke angka yang lebih baik lagi dan menjadi garda terdepan dalam perekonomian Indonesia.

Selain peran pemerintah dan lembaga keuangan yang terkait, dukungan dari akademisi, ulama, dan da'i muslim akan berdampak signifikan bagi peningkatan literasi keuangan syariah. Sebaliknya kedangkalan para pihak tersebut akan menjadi masalah yang cukup besar terhadap peningkatan literasi keuangan syariah jika para *agen of change* tidak memahami. Presentase data indeks literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat sektoral. Perbankan menjadi penyumbang tertinggi dengan sebesar 6,63 persen, diikuti berturut-turut dengan sektor asuransi sebesar 2,51 persen, sektor pegadaian sebesar 0,02 persen, dan yang terendah dari sektor dana pensiun sebesar 0 persen.

Potensi laut di Sumatera Utara yang terlertak dibagian barat Indonesia cukup strategis dan memiliki dua kawasan pantai sekaligus yaitu pantai barat dengan panjang 763.47 Km dan Pantai Timur dengan panjang 545 Km. Nelayan yang ada Sumatera Utara terbagi atas nelayan penuh, nelayan sambilan utama, dan nelayan sambilan tambahan. Mereka menjadikan

pekerjaan mencari ikan di laut sebagai mata pencarian satu-satunya bagi mereka yaitu sebagai nelayan penuh. Melihat potensi laut yang dimiliki daerah Sumatera Utara seharusnya dapat dijadikan sebagai jaminan bagi masyarakat nelayan untuk hidup lebih baik.

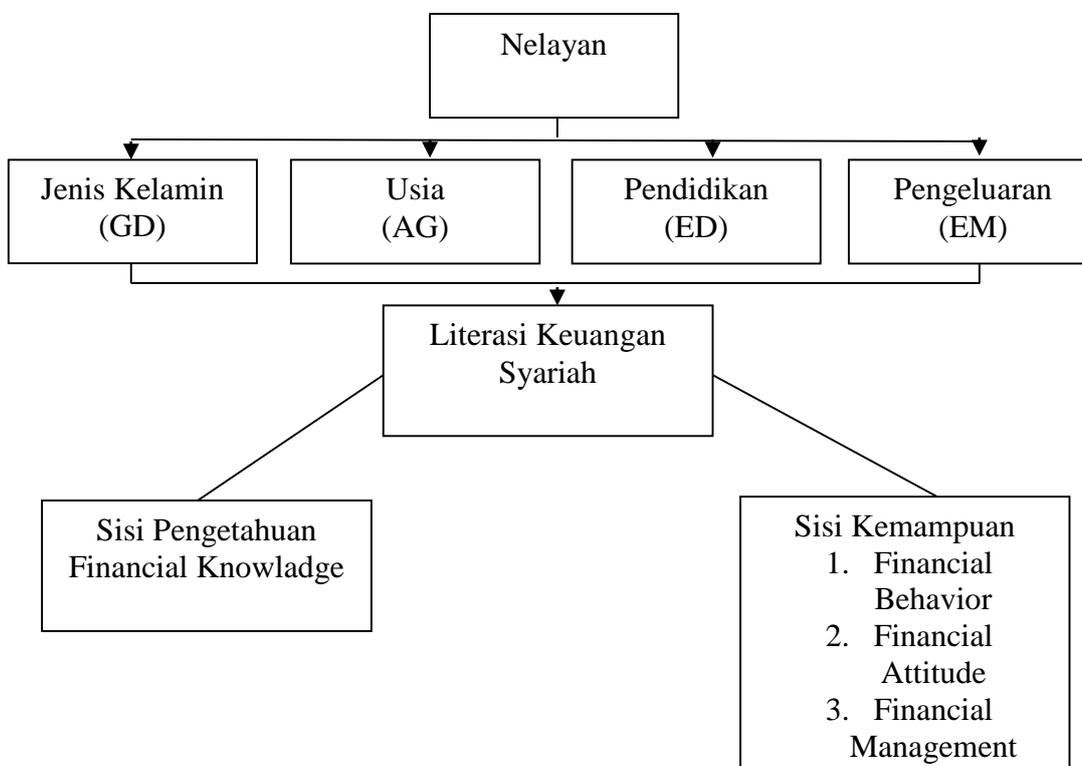
Salah satu kabupaten yang ada di propinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Batubara yang baru terbentuk pada tahun 2007 yang telah mengalami pemekaran dari Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan. Di sebelah Utara wilayah Kabupaten Batu Bara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, kemudian di sebelah Selatan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Batubara adalah Tanjung Tiram. Dan sebagian wilayah kecamatan tersebut berada di wilayah pesisir, oleh karena itu nelayan menjadi pendapatan sebagian besar masyarakat disamping pertanian dan perkebunan. Desa Pahlawan merupakan Salah satu dari 2 Kelurahan dan 20 Desa Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 2 Kelurahan dan 20 Desa.

Desa pahlawan berada di wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan selat malaka, dan sebagian masyarakatnya berpenghasilan sebagai nelayan. Secara umum kehidupan nelayan identik dengan kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian. Dari hasil investigasi awal penulis melihat kurangnya edukasi nelayan terhadap edukasi finansial. Oleh karena itu nelayan seharusnya memiliki kemampuan edukasi keuangan syariah yang memadai untuk mengelola keuangannya secara baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat literasi keuangan syariah demi terlaksananya pemahaman nelayan terhadap literasi keuangan syariah.

Adapun konsep penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3.1 Konsep Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin.
2. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara berdasarkan usia..
3. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara berdasarkan pendidikan.
4. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara berdasarkan pendidikan.
5. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara berdasarkan pengeluaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner dan pengambilan sampel kemudian dengan menggunakan teknik analisis uji *Chi-square*. (Rusiadi;, Subiantoro, & Hidayat, 2014) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (wawancara). Metode angket adalah metode dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden untuk diisi dari daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Menurut Morris (2015 : 192), kuesioner digunakan untuk berbagai kegiatan observasi, penelitian eksperimen, penelitian lapangan dan kegiatan pengumpulan data lainnya.

Model Angket (kuesioner) yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup (*closed-ended question*) adalah kuesioner yang dijawab oleh responden dari suatu daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti (Morris, 2015 : 170). Kuesioner tertutup akan dipilih oleh responden dengan metode centang (*check list*).

Adapun metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data Chi-Square. Analisis Chi-Square adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji probabilitas dengan cara mempertentangkan antara frekuensi yang terjadi, frekuensi yang dapat diobservasi (*observed frequency*) disingkat dengan F_o atau O dengan perkiraan frekuensi (*expected frequencies*) disingkat F_h atau E . Untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan digunakan uji beda rata-rata dengan membandingkan dua variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari jenis kelamin (GD), Usia (AG), Pendidikan (ED), dan Pengeluaran per bulan (EM).

Berikut ini, uraian interpretasi probabilitas yang akan diperoleh dari analisis uji *Chi-Square Test* pada program E-View versi 70.0 for windows antara lain :

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 Ditolak
 - a. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan jenis kelamin.
 - b. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan usia.
 - c. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pendidikan.
 - d. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pengeluaran.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 Tidak Dapat Ditolak

- a. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan jenis kelamin.
- b. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan usia.
- c. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pendidikan.
- d. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pengeluaran.

Defenisi Oprasional

Definisi operasional dari penelitian tentang “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram Kabupaten Batubara” ini, yaitu :

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola dana atau keuangan oleh seseorang untuk mencapai kesejahteraan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dengan teknik pengukuran skala likert.

2. Jenis Kelamin (*Gender*)

Gender merupakan pembagian kedudukan, peran, dan tugas antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sifat yang dianggap pantas dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Khuluqo El, 2016). Dalam penelitian ini, jenis kelamin yang digunakan adalah laki-laki dan perempuan dengan menggunakan skala nominal, yaitu skala yang bersifat klasifikasi. Responden laki-laki diberi skala nominal 1 dan responden perempuan diberi skala nominal 2.

3. Usia

Usia merupakan umur responden yang diambil pada saat dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, umur responden dibagi menjadi tiga (3) kategori yaitu :

- a. Kurang dari 40 tahun (≤ 40 tahun), skala 1;
- b. 40 sampai 50 tahun, skala 2; dan
- c. Lebih dari 50 tahun (≥ 50 tahun), skala 3

4. Pendidikan

Dalam Penelitian ini, pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden, dalam hal ini yaitu tingkat pendidikan terakhir nelayan. Tingkat pendidikan formal ini dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya :

- a. Sekolah Dasar (SD), skala 1;
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP), skala 2; dan
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), skala 3;

5. Pengeluaran

Pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembayaran yang dilakukan responden pada saat ini untuk memenuhi kewajiban di masa datang. Pengeluaran akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Kurang dari Rp1.500.000,00 dengan skala 1;
- b. Rp1.500.000,00 sampai dengan Rp4.000.000,00 dengan skala 2; dan
- c. Lebih dari Rp4.000.000,00 dengan skala 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan diolah menggunakan program SPSS versi 23.0 for windows, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan syariah nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara berdasarkan sisi pengetahuan dan sisi kemampuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari 100 responden nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah berada pada kategori rendah (*low category*). Pengetahuan tersebut mewakili bagaimana pemahaman ekonomi seseorang tentang keuangan, kondisi dan situasi ekonomi mempengaruhi keputusan rumah tangga (Wothnington, 2006 dalam Capuano & Ramsay, 2011:38).

Hasil analisis *Chi-Square* pada penelitian ini ditemukan sebesar 57% responden memiliki pengetahuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada kategori rendah. Sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan para nelayan terhadap literasi keuangan syariah masih belum optimal. Tingkat pengetahuan terhadap keuangan syariah yang belum optimal akan berdampak pada berbagai aspek perilaku keuangan syariah. Pada penelitian Hilgert, *et al* (2003) dalam Monticone (2011:13) disebutkan bahwa dampak pengetahuan keuangan di beberapa aspek perilaku keuangan antara lain manajemen kredit, manajemen flow, perencanaan dan pengaturan untuk keuangan berjangka.

Oleh sebab itu, belum optimalnya pengetahuan terhadap literasi keuangan nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara akan berdampak pada bagaimana seseorang tersebut mengelola semua kewajiban keuangannya dengan baik dan tepat waktu (*manajemen flow*), bagaimana membayar saldo pembiayaan dengan tepat waktu setiap bulan (manajemen pembiayaan), dan bagaimana seseorang memiliki rencana tabungan, investasi, dan pensiun serta pengalaman keuangan lainnya (perencanaan dan pengaturan tujuan untuk keuangan berjangka). Pengertian tersebut mengartikan bahwa semakin besar pengetahuan dan pengalaman terhadap keuangan syariah dapat mengarah pada peningkatan praktek keuangan syariah dan atau sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini juga di temukan 54 % nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara berada pada kategori sedang (*medium category*). Kategori sedang tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan para nelayan belum optimal dalam menggunakan dan mengelola keuangan syariah. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah menggambarkan bahwa kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan syariah dengan baik untuk mencapai tujuan. Selain itu, Jumpstart mengartikan literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi terciptanya keamanan seumur hidup (Hasting, *et al* : 2012 dalam Sarigul, H : 2014:209).

Dari dua sisi tersebut yaitu sisi pengetahuan dan sisi kemampuan terhadap literasi keuangan syariah, disimpulkan bahwa nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara berada pada kategori sedang (*medium category*) yang artinya pengetahuan dan kemampuannya masih terbelah belum mencapai titik optimal.

Perputaran perekonomian akan menghasilkan pendapatan berupa keuntungan hasil penjualan tersebut. Nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram Kabupaten Batubara tentunya ingin tersedianya dana yang aman dan mudah demi mencapai

kesejahteraan hidupnya. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik dan menjaga tersedianya dana menurut islam, maka keuntungan hasil penjualan nelayan tersebut dapat ditabung (*saving*) ke lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah dan apabila nelayan membutuhkan modal tambahan untuk peningkatan produksi atau kebutuhan penangkapan ikan, maka nelayan dapat melakukan pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah.

Pemahaman tersebut akan memenuhi beberapa komponen literasi keuangan yang di bahas sebelumnya tentang komponen literasi keuangan. Pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan tentu berbeda tetapi apabila pemahaman pengelolaan keuangan syariah tercapai, maka keamanan finansial untuk dengan tujuan kesejahteraan hidup akan tercapai. Nelayan desa Pahlawan harus memiliki beberapa komponen literasi keuangan syariah antara lain :

- a. **Kompetensi atas dasar-dasar keuangan syariah**
Dasar keuangan syariah ini merupakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan oleh nelayan untuk merencanakan kebutuhan finansial sehari-hari yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Dasar keuangan ini juga berkaitan dengan konsep berhitung dan keahlian manajemen syariah. Untuk memperoleh biaya yang efektif di butuhkan konsep berhitung yang menjadi dasar pertimbangan produk keuangan syariah. Begitu juga keahlian manajemen syariah berkaitan dengan cara mengontrol keuangan secara syariah dan melakukan pengeluaran dan pemasukan tentang biaya hidup sehari-hari.
- b. **Penganggaran (*Budgeting*)**
Hal ini berkaitan dengan bagaimana nelayan menganggarkan keuntungan yang terbatas untuk mencegah penganggaran yang kurang efektif.
- c. **Simpanan dan Perencanaan (*Saving and Planning*)**
Simpanan dan perencanaan berkaitan dengan bagaimana nelayan mengelola simpanan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Simpanan dalam jangka pendek berhubungan dengan penganggaran, sedangkan simpanan dalam jangka panjang berhubungan dengan barang-barang keperluan. Simpanan tersebut juga dapat dapat berupa tabungan. Contohnya : tabungan untuk penyisihan keadaan darurat, tabungan masa depan, dan tabungan berencana dan perencanaan yang merupakan bagian penting dari menabung. Nelayan harus memiliki perencanaan sebelum melakukan simpanan, untuk apa dan pengambilan sikap terhadap perencanaan keuangan syariah.
- d. **Pembiayaan**
Dalam menggunakan produk pembiayaan di lembaga keuangan syariah, contoh perbankan, nelayan harus memiliki pengetahuan untuk mampu memahami produk pembiayaan dan proses keterlibatan pada lembaga keuangan syariah dalam menghindari dan mengurangi risiko, dan menghindari keterlambatan pembayaran.
- e. **Memahami produk keuangan syariah**
Para nelayan harus mampu memahami produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, sehingga pada prinsipnya nelayan tidak hanya menggunakan tanpa mengetahui produk yang digunakan. Produk-produk keuangan syariah merupakan hal penting bagi nelayan untuk mengakses lembaga keuangan syariah. Menurut Capuano dan Ramsay (2011:48), seseorang memiliki produk keuangan berdasarkan tiga hal yaitu 1) keamanan; 2) likuiditas; 3) profitabilitas.

- f. Kemahiran
Seseorang yang mampu mengelola keuangan harus memerlukan tingkat kemahiran. Seperti kemahiran dalam kemampuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengelola keuangan syariah.
- g. Kesempatan untuk merealisasikan
Seseorang yang mampu mengelola keuangan, memiliki kesempatan untuk mendapatkan dan merealisasikan kemampuannya dalam aspek sosial dari melek keuangan syariah, tergantung pada pemerataan sumber daya sosial yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan syariah. Ini yang disebut sebagai inklusivitas keuangan syariah masyarakat. menghasilkan lingkungan yang kondusif mengacu pada infrastruktur, model bisnis, dan sistem peraturan yang mempromosikan dan memungkinkan partisipasi, termasuk tidak ada kelompok-kelompok tertentu atau orang-orang yang berbuat sewenang-wenang.

Selain komponen diatas, menurut Murwanti & Sholahuddin M (2013), ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh produsen yaitu kesulitan permodalan, rendahnya pendidikan, kesulitan aspek keterampilan, administrasi yang kurang baik, kurangnya perencanaan, kurang disiplin dan penyalahgunaan manajemen keluarga. Sehingga, untuk dapat merealisasikan beberapa komponen tersebut dengan hasil penelitian yang menunjukkan kategori rendah (*low category*) terhadap literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan Kecamatan Tanjung tiram, maka dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap literasi keuangan syariah.

Hal ini dapat dikembangkan melalui pendidikan keuangan (*Financial Education*). Menurut Mendari dan Kewal (2013:02) pendidikan keuangan merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani. Pendidikan keuangan tersebut dapat direalisasikan melalui sosialisasi-sosialisasi terutama dari pihak-pihak lembaga keuangan syariah.

2. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji analisis *Chi-Square Test* ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada sisi pengetahuan dan kemampuan yaitu sebesar 0,408 dan 0,896. Nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai lebih dari 0,05 ($>0,05$) artinya H_0 tidak dapat ditolak yaitu tidak ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada nelayan desa Pahlawan berdasarkan jenis kelamin.

Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pria ataupun wanita memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 57% pada kategori low/rendah, 18% pada kategori medium/sedang, dan 25% pada kategori high/tinggi. Sedangkan pada sisi kemampuan wanita cenderung cukup lebih baik yaitu sebesar 28% daripada pria sebesar 26% pada kategori medium. Sisanya pria memiliki tingkat kemampuan sebesar 24% dan wanita sebesar 22% pada kategori rendah.

Hasil diatas menggambarkan bahwa neayan desa pahlawan dengan jenis kelamin laki-laki maupun wanita memiliki kemungkinan tingkat yang relatif sama pendidikan baik pengetahuan dan kemampuan, sehingga memberikan kesempatan yang

sama dalam menyikapi perilaku keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawaty & Suroso (2016) bahwa gender tidak ada perbedaan dalam tingkat melek keuangan syariah pada dosen wanita dan pria. Begitu pula penelitian Atkinson dan Messy (2012) dari OECD menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat pengetahuan keuangan antara pria dan wanita di Jerman dan Hungaria. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian Shaari (2013) membuktikan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

3. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan usia.

Hasil penelitian berdasarkan uji analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan usia baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,000 dan sisi kemampuan sebesar 0,699. Sehingga nilai probabilitas sisi pengetahuan memiliki nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) atau H_0 ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah. Sedangkan pada sisi kemampuan memiliki nilai lebih dari 0,05 ($0,699 > 0,05$) atau H_0 tidak dapat ditolak artinya tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan usia nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Hasil diatas mengidentifikasi bahwa nelayan dengan usia kurang dari 40 tahun memiliki pengetahuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 6% kategori sedang, 12% kategori tinggi dan 19% kategori rendah. Nelayan dengan usia 40-50 tahun sebesar 9% kategori sedang, 10% kategori tinggi, dan 34% kategori rendah. Sedangkan usia diatas 50 tahun memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 3% dan 4% pada kategori rendah.

Sedangkan pada sisi kemampuan, total kemampuan sedang sebesar 54%. masyarakat yang memiliki usia kurang dari 40 tahun memiliki kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 19% kategori rendah. Masyarakat dengan usia 40-50 tahun sebesar 30% kategori sedang dan 23% kategori rendah. Sedangkan masyarakat yang mempunyai usia diatas 50 tahun memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 46% dan 54% pada kategori rendah

Sama dengan yang dilakukan oleh Setyawaty & Suroso (2016) yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada dosen di Indonesia berdasarkan usia. Selain itu, Almenberg & Save-soderbergh (2011) menemukan bahwa di Sweden tingkat literasi keuangan yang tinggi teridentifikasi pada umur antara 35 sampai dengan 50 tahun. Sedangkan pada penelitian Atkinson & Messy (2012) dari OECD menemukan bahwa umur antara 30 sampai 60 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

4. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pendidikan baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan nelayan. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,000 dan sisi kemampuan sebesar 0,623. Sehingga nilai dari sisi pengetahuan memiliki nilai kurang

dari 0,05 ($<0,05$) atau H_0 ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan. Sedangkan nilai probabilitas pada sisi kemampuan sebesar 0,623 atau memiliki nilai lebih dari 0,05 ($<0,05$) Maka, tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan pendidikan pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Hasil tabulasi silang tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan pendidikan nelayan dengan pendidikan tamat SD memiliki pengetahuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 42% kategori rendah, 11% kategori sedang dan 12% kategori tinggi. Masyarakat dengan pendidikan tamatan SMP memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah sebesar 4% kategori sedang, 7% kategori rendah, dan 5% kategori tinggi. Sedangkan masyarakat pendidikan tamatan SMA literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 18% dan 8% pada kategori tinggi serta 8% kategori rendah. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara berada pada kategori sedang yaitu pada total pengetahuan rendah yaitu sebesar 25%.

Dalam sisi kemampuan menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan SD memiliki kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 33% kategori sedang dan 32% kategori rendah. Nelayan dengan pendidikan jenjang SMP sebesar 9% kategori sedang dan 7% pada kategori rendah. Sedangkan nelayan dengan pendidikan SMA/SMK memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 12%. Maka, kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total kemampuan sedang dan tinggi sebesar 54%.

Hasil diatas mengidentifikasi bahwa nelayan desa Pahlawan dengan pendidikan tamatan SMA/SMK cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi baik dari sisi pengetahuan maupun kemampuan. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan desa Pahlawan pasar tradisional maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuannya dalam mendorong sikap, perilaku dan mengelola keuangan syariah.

Pada penelitian Worthington(2004), Guiso & Japelli (2005), Lusardi & Mitchell (2008), Cole dkk (2008) dan Almenberg and Save-soderbergh (2011) juga menemukan bahwa pendidikan yang lebih tinggi mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi daripada level pendidikan yang rendah. Begitu juga pada penelitian Atkinson & Messy (2012) dari OECD yang telah menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan dan literasi keuangan yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangannya semakin tinggi pula.

5. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pengeluaran

Berdasarkan analisis *Chi-Square* pada penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan berdasarkan pengeluaran baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan nelayan desa Pahlawan . Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,736 dan sisi kemampuan sebesar 0,504. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai lebih dari 0,05 ($>0,05$) atau H_0 tidak dapat ditolak artinya ada tidak ada perbedaan literasi keuangan syariah

baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada nelayan desa Pahlawan pasar tradisional berdasarkan pengeluaran.

Pada tingkat pengetahuan menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai pengeluaran kurang dari 1.500.000 memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 54% dalam kategori rendah dan 17% kategori sedang. Selain itu, masyarakat yang mempunyai pengeluaran antara 1.500.000 sampai dengan 4.000.000 sebesar 1%. Sedangkan pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat pasar tradisional dengan pengeluaran lebih dari 4.000.000 yaitu 1% kategori rendah, 1% kategori sedang, dan 0% kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan pengeluaran nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 57%.

Sedangkan pada tingkat kemampuan menjelaskan bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total kemampuan sedang sebesar 52%. Selain itu, pengeluaran kurang dari 1.500.000 memiliki kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 1% kategori sedang. Sebanyak 1% dimiliki oleh masyarakat yang memiliki pengeluaran antara 1.500.000 sampai dengan 4.000.000 dalam kategori sedang, dan 2% oleh nelayan yang melakukan pengeluaran lebih dari 4.000.000 berada dalam kategori rendah. Sedangkan untuk masyarakat yang pengeluarannya lebih dari 4.000.000 memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 1%.

Penelitian ini berlawanan dengan Setyawaty & Suroso (2016) yang menemukan bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh dosen di Indonesia diatas 5.000.000 rupiah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan kemampuan bersikap dan bertindak dalam mengelola manajemen keuangan lebih terkontrol baik mengelola manajemen kas, manajemen kredit dan rencana dan risiko keuangan. Sehingga, cenderung memiliki personal manajemen keuangan yang lebih baik daripada seseorang yang memiliki pengeluaran kurang dari 3.000.000 rupiah karena cenderung memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Hal ini akan menjadi penelitian lanjutan dan perlu dilakukan penelitian yang sama dikarenakan kesulitan memperoleh data nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara. dari 100 responden yang diamati memiliki kategori rendah pada sisi pengetahuan yaitu sebesar 57% dan sisi kemampuan memiliki kategori sedang yaitu sebesar 54%
2. Tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan jenis kelamin responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh pada sisi pengetahuan dan kemampuan yaitu 0,113 dan 0,688. Nilai probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak.
3. Terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan pengetahuan syariah. Dan tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan usia responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh masing-masing yaitu 0,000 dan 0,699. Sehingga nilai probabilitas

menunjukkan $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan $0,013 > 0,05$ yang artinya H_0 tidak dapat ditolak

4. Terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah Dan tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pendidikan responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,000 pada sisi pengetahuan dan 0,623 pada sisi kemampuan. Nilai probabilitas masing-masing yaitu 0,000 dan 0,623. Sehingga nilai probabilitas menunjukkan $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan $0,623 > 0,05$ yang artinya H_0 tidak dapat ditolak
5. Tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah pada pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan pengeluaran responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,736 pada sisi pengetahuan dan 0,504 pada sisi kemampuan. Nilai probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak.

Adapun yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Tingkat literasi keuangan syariah nelayan desa Pahlawan masih perlu mendapatkan pengetahuan lebih tentang keuangan syariah. Sisi kemampuan dan sisi pengetahuan masih tergolong belum optimal terhadap literasi keuangan syariahnya. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan melalui edukasi seperti sosialisao oleh pihak lembaga keuangan syariah yang bersangkutan untuk memberikan informasi dan edukasi berkaitan dengan pentingnya pemahaman keuangan syariah.
2. Perlu adanya lembaga keuanngan syariah di tengah-tengan nelayan desa Pahwalan, dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat kalangan bawah khususnya nelayan maka diperlukan perhatian khusus oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro syariah yang bersangkutan tentang pentingnya akses jasa keuangan syariah, layanan keuangan syariah, dan pengelolaan keuangan syariah yang baik
3. Bagi peneliti akan diharapkan mampu menjangkau responden lebih banyak dan dalam cakupan wilayah yang lebih luas untuk kedepannya dan menambahkan varibel penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). Financial literacy: An exploratory review of the literature and future research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*. 2(3), 1-7.
- Abdullah, R & Razak, A. (2015). *Exploratory Research Into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam*. Universitas Islam Sultan Sharif Ali : Brunei Darussalam
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basuki, A. T. (2015). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta
- Basuki, A.T & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta
- Boedijoewono Noegroho. 2007. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Capuano A & Ramsay I. 2011. *What Causes Suboptimal Financial Behaviour ? An Exploration of Financial Literacy, Social, Influences and Behavioral Economics*. Legal Studies Research Paper No. 540. Melbourne Law School : The University of Melbourne
- Clark, R. L., M. S. Morrill, & S. G. Allen (2009). *The role of financial literacy and knowledge in determining retirement plans*. Working paper, College of Management, North Carolina State University.
- Gerardi, K., L. Goette, & S. Meier (2010). *Financial literacy and subprime mortgage delinquency: Evidence from a survey matched to administrative data*. Working Paper No. 2010-10, Federal Reserve Bank of Atlanta.
- Guiso, L. & T. Jappelli (2008). Financial literacy and portfolio diversification. EUI Working Paper ECO 2008/31. Huston, S.J. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*. Volume 44 Issue 2
- Hair, Babin, *et al.*, (2003), *Essensial of business research methods*. United States of American : John Wiley & Sons, p172
- Huston, S.J., (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 4., Nomor 2, 2010., ISSN :0022-0078
- Joko, Tri dan Sri Haryono. 2005. "Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan. *Berkala Ilmiah Kependudukan*, Volume 7, Nomor 2. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Khuluqo, El. (2016). *Manajemen Literasi Keuangan Berbasis Gender*. UHAMKA
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Kurniawan, Pindo. 2009. "Potret Nelayan Tradisional Kota". *Skripsi*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Lusardi, A & Olivia, S.M. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for Financial education program*. Bussiness economic
- Lusardi, A. & P. Tufano (2008). Debt literacy, financial experience and overindebtedness. NBER Working Paper No. W14808, National Bureau of Economic Research. Mahdzan N S & Tabiani S. 2013. The Impact of Financial Literacy on Individual Saving : an Exploratory Study in the Malaysian Context. *Journal Transformasi in Business & Economics*. Vol 12 No 1 (28), pp 41-55
- Mendari, A. S & Kewal, S. (2013), "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi", *Jurnal Economica*, Vol 9 nomor 2, Oktober, hal 2.

- Monticone, C. (2011). *Financial Literacy and Financial Advice : Theory and Empirical Evidence*. Netspar Thesis
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Mufidah, A., *et al.* (2014) . Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Nelayan desa Pahlawan Kecil di Pasar Tanjung Jember. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume 1(1) : (8-15)
- Muller, S. & M. Weber (2010). Financial literacy and mutual fund investments: Who buys actively managed funds? *Schmalenbach Business Review* (forthcoming).
- Nurdiyantoro, *et al.* (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- OECD (2012), *Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing
- Prakarsa, Dhamar dan Puji Lestari. 2013. "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Pantai Depok Di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta". *E-Societas*, Volume V, Nomor 5. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, S. H.A, *et al.* (2016). Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*. April 2016, ISSN: 2146-4138, Volume 6, Special Issue (S7) 32-35
- Sembiring, Rahmat (2017). Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik : *Dampak perubahan sosial dalam mempengaruhi dan kemiskinan keluarga nelayan desa pahlawan kecamatan tanjung tiram*. Juli 2017, ISSN : 2527-2772, Volume 2 No 2,
- Santosa, Budi & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Semarang : penerbit Andi
- Sarigul, Hasmel. (2014). A Survey of Financial Literacy Among University Students. *The Journal of Accounting and Finance*. October 2014
- Setyawati, I & Suroso, S. (2016). Sharia Financial Literacy and Effect on Social Economic Factors (Survey on Lecturer in Indonesia). *International Journal of Scientific and Technology Research*. Volume 5, Issue 02, February 2016
- Shaari, *et al.* (2013). Financial Literacy : A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Cotemporary Research in Business*. June 2013. Vol 5 no 2
- Shaari, *et.al.* (2013). Financial Literacy : A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Cotemporary Research in Business*. June 2013. Vol 5 no 2
- Soemitra, Andri. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta: UII Press

- Suroso, S & Setyawati, I. (2016). Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia). *Journal : International Journal of Scientific and Technology Research*. Vol 5, Issue 02, February 2016.
- Van Rooij, M., A., Lusardi., & R. Alessie (2007). *Financial literacy and stock market participation*. NBER Working Paper No. W13565, National Bureau of Economic Research
- Yuliawan Indra. (2014). Program Literasi Keuangan yang “Menular” dan Terintegrasi. *Majalah Otoritas Jasa Keuangan Edisi April 2014*: hal 9 (diakses tanggal 22 April 2016 pukul 21.00 WIB)
- _____. CIA World Factbook (2016). *10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia*. (Diakses melalui <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/> tanggal 21 April 2018 pukul 22.10 WIB).
- _____. Laporan Publikasi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2016. Otoritas Jasa Keuangan. www.sikapuangmu.ojk.go.id. Diakses tanggal 21 April 2018 pukul 20.05 WIB.